

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai perbandingan zona kedamaian berdasarkan bentuk sekolah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses penafsiran dengan menggunakan hitungan. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan respons/jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah komparasi. Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel dengan menggunakan analisis statistik dan menginterpretasi hasil dengan membandingkan mereka dengan prediksi sebelumnya dan penelitian terdahulu (Creswell, 2015).

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan di 3 sekolah yaitu SMA Pasundan 2, SMK Taruna Bhakti dan MAN 1 Cianjur. SMA Pasundan 2 Cianjur berlokasi di Jalan Moch, Ali No 66, Sayang Cianjur. SMK Taruna Bhakti berlokasi di Jalan Aria Wiratanudatar KM 5, Sindanglaka. MAN 1 Cianjur berlokasi di Jalan Pangeran Hidayatullah No. 39.

Partisipan penelitian adalah siswa SMA Pasundan 2, SMK Taruna Bhakti dan MA Negeri 1 Cianjur Tahun Ajaran 2016/2017. Partisipan dan lokasi penelitian ditentukan atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Di SMA Pasundan 2 Cianjur dan SMK Taruna Bhakti Cianjur terdapat fenomena yang mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah tersebut cenderung tidak damai, ditandai dengan masuknya kedua sekolah tersebut kedalam daftar 10 daftar nama-nama sekolah yang sering melakukan tawuran di Kab Cianjur menurut Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Cianjur.
2. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMA Pasundan 2, MA Negeri 1 Cianjur dan SMK Taruna Bhakti.

3.3 Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner zona kedamaian diadopsi dari Ilfiandra (2017) untuk mengungkap atmosfer kedamaian di sekolah yang merujuk kepada lima aspek teori zona kedamaian. Kuesioner zona kedamaian Ilfiandra (2017) seluruh item kuesioner valid dan tingkat realibilitas sebesar 0,946 yang masuk kedalam klasifikasi sangat tinggi. Dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang telah teruji kuesioner layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Subjek sumber pengumpulan data ditentukan berdasarkan jumlah populasi dan sampel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Pasundan 2 Cianjur, SMK Taruna Bhakti Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling test*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- n : jumlah sampel
N : jumlah populasi
e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Populasi

No	Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SMA Pasundan 2 Cianjur	143 siswa	106 siswa
2.	SMK Taruna Bhakti Cianjur	446 siswa	211 siswa
3.	MA Negeri 1 Cianjur	1110 siswa	277 siswa

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

3.3.1.1 *Zone of Peace*

Secara operasional yang dimaksud dengan zona kedamaian di dalam penelitian ini adalah atmosfer kedamaian yang dirasakan oleh seluruh siswa di SMAN Pasundan 2, SMK Taruna Bhakti dan MAN 1 Cianjur berdasarkan lima dimensi yang mendasari atmosfer tersebut dan diukur melalui persepsi siswa. Kelima dimensi tersebut adalah ; 1) *listen when someone is talking*; 2) *do not exclude anyone*; 3). *say only kind words*; 4) *speak gently*; 5) *show respect for each other*.

- 1) *Listen when someone is talking* adalah menyimak ketika orang sedang berbicara.
- 2) *Do not exclude anyone* adalah tidak membedakan orang lain.
- 3) *Say onlly kind words* adalah hanya mengatakan kata-kata yang baik.
- 4) *Speak gently* adalah berkata jujur.
- 5) *Show respect for each other* adalah menunjukkan kepedulian satu sama lain.

3.3.2 Proses Pengembangan Instrumen

3.3.2.1 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional zona kedamaian. Kisi-kisi disusun sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun konstruk kisi-kisi instrumen zona kedamaian tersaji pada Tabel 3.2 .

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Zona Kedamaian

Aspek	Indikator	Butir Soal		
		+	-	Σ
1. <i>Listen when someone is talking</i>	a. Tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berbicara	2		5
	b. Memperhatikan orang yang sedang berbicara	1, 13, 21, 12		
2. <i>Do not exclude anyone</i>	a. Bersahabat dengan siapapun	3	-	5
	b. Merangkul teman yang menarik diri	24	-	
	c. Tidak membedakan	16, 19, 17		

3. <i>Say only kind words</i>	Mengapresiasi sesama	5, 22, 18	-	5
	Ucapan tidak menyinggung orang lain	20, 7	-	
4. <i>Speak gently</i>	Berkata jujur, terus terang dan apa adanya	15, 8, 25, 23, 6,		5
5. <i>Show respect for each other</i>	a. Saling mendukung dan bekerja sama	9, 11, 10,		5
	b. Saling bergantung satu sama lain	14, 4		

3.3.2.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum dilakukan uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada lima orang siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cianjur Tahun Ajaran 2016/2017, uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh subjek penelitian. Apabila terdapat pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami, maka pernyataan tersebut harus direvisi sehingga seluruh pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen zona kedamaian Ilfiandra (2017) baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan dipahami oleh siswa SMA Pasundan 2 Cianjur, MAN 1 Cianjur dan SMK Taruna Bhakti Cianjur Tahun Ajaran 2016/2017.

3.3.2.3 Uji Coba Alat Ukur

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur, sehingga instrumen tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Sehingga untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak dilakukanlah uji validasi.

Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah. Pengujian validitas dalam penelitian menggunakan pendekatan Model SPSS V.21 *for windows*. Uji validasi menggunakan rumus korelasi Spearman dengan signifikan *one tailed* (1-tailed). Dalam penelitian uji coba, instrumen disebarkan kepada 94 peserta (N). Berdasarkan hasil korelasi uji validitas instrumen zona kedamaian memiliki 25 item valid dan tidak ada item yang tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas *Zone of peace*

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	25	25
Tidak Valid	-	-

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Salah satu ciri dari instrumen yang berkualitas baik adalah *reliabel* yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Dengan demikian instrumen dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *split-half* dengan menggunakan program SPSS V.21 *for windows*.

Pengujian reliabilitas instrumen zona kedamaian diperoleh hasil 0,893. Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx} = 0,9000$. Dengan demikian tingkat korelasi atau derajat keterandalan / keterpercayaan/ kekonsistenan instrumen zona kedamaian hasil ukurnya sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen dapat dijadikan alat pengumpul data zona kedamaian.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Mengecek jumlah kuesioner yang terkumpul.
- Memeriksa kesesuaian jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga hasil data penelitian dapat diolah.
- Melakukan penginputan data sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan.
- Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.4.2 Penyekoran

Metode penyekoran kuesioner pengungkap zona kedamaian menggunakan metode skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap/pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011, hlm. 107). Pada kuesioner zona kedamaian, responden diminta untuk memberikan tanda centang (v) pada kolom persepsi terhadap atmosfer kelas yang dirasakan. Persepsi kuesioner zona kedamaian memiliki 5 skala yang setiap skalanya memiliki skor sendiri. Skala persepsi kuesioner zona kedamaian adalah sangat merasakan (SM), merasakan (M), ragu-ragu (R), kurang merasakan (KM) dan tidak merasakan (TM). Berikut disajikan tabel rentang skala zona kedamaian.

Tabel 3.5
Rentang Skala *Likert*
Zona Kedamaian

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
Sangat Merasakan	5
Merasakan	4
Ragu- Ragu	3
Kurang Merasakan	2
Tidak Merasakan	1

3.4.3 Pengelompokkan dan Penafsiran Data Zona Kedamaian

Penentuan pengelompokkan dan penafsiran data zona kedamaian siswa digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Penelitian zona kedamaian menggunakan dua kategori yaitu damai dan tidak damai. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai

median karena distribusi data zona kedamaian berdistribusi tidak normal. *Median* diperoleh dari rumus sebagai berikut.

$$Median = \frac{\text{Skor maximum ideal} + \text{skor minimum ideal}}{2}$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, didapatkan hasil skor penentuan damai dan tidak damainya sekolah. *Median* yang diperoleh dari perhitungan rumus adalah (75), sehingga setiap skor responden ≤ 75 masuk kedalam kategori tidak damai dan skor responden ≥ 75 masuk kedalam kategori damai.

3.4.4 Uji Komparasi Data

Data yang dihasilkan adalah data ordinal sehingga statistik yang digunakan adalah statistik *non parametrik* dengan teknik statistik *Independent Sampel Test* program *SPSS22.0 for windows*. Uji komparasi dilakukan untuk mengetahui perbandingan *zone of peace* di MAN 1 Cianjur, SMA Pasundan 2 Cianjur dan SMK Taruna Bhakti Cianjur. Uji komparasi dilakukan dengan menggunakan *Kruskal wallis test*.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis kondisi lingkungan sekitar yang dimana pada akhirnya dianggap sebuah permasalahan untuk dijadikan penelitian, selanjutnya peneliti menyusun sebuah proposal penelitian dan mengkonsultasikannya pada dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan Konseling. Proposal yang telah disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah diajukan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dari dewan skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, lalu peneliti mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas dan mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, SMA Pasundan 2 Cianjur, MAN 1 Cianjur dan SMK Taruna Bhakti Cianjur.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan sebuah studi pendahuluan terlebih dahulu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Cianjur untuk memperoleh data sekolah-sekolah yang dinominasikan sebagai sekolah yang sering tawuran (berindikasi tidak damai). Setelah itu, peneliti melakukan kajian teori dengan dosen ahli dan melakukan konsultasi tentang instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian merupakan adopsi dari dosen ahli yang belum dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut, sehingga peneliti melakukan *uji validitas* dan *reliabilitas* terhadap instrumen tersebut kepada 100 sampel di SMA Pasundan 2 Cianjur. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa MAN 1 Cianjur, SMA Pasundan 2 Cianjur dan SMK Taruna Bhakti Cianjur. Setelah melakukan penyebaran kuesioner dilakukan pengolahan dan analisis data zona kedamaian di sekolah.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan hal yang dilakukan adalah penyusunan laporan akhir penelitian berupa skripsi. Skripsi dilaporkan dan diuji pada sidang skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidik.